

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Program Pembinaan Keluarga Mualaf di Kecamatan Tebing Tinggi

Sebagai hasil observasi lapangan, peneliti dapat menggambarkan secara umum jalannya acara pembinaan keluarga-keluarga Mualaf di Kecamatan tebing Tinggi. Program pembinaan keluarga Mualaf diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh pengurus program, yaitu menyiapkan tempat pelaksanaan pembinaan serta menyediakan konsumsi berupa cemilan bagi para peserta. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada sore hari, di mana para ustadz dan peserta pembinaan mulai berdatangan sekitar pukul 15.00 WITA. Setelah seluruh peserta dan pemateri berkumpul, kegiatan pembinaan resmi dimulai dengan Penyampaian materi oleh ustadz yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penyampaian materi dilakukan secara bergantian oleh beberapa ustadz, dengan durasi kurang lebih 10 menit untuk setiap pemateri. Dalam satu kali pertemuan, terdapat sekitar empat ustadz yang menyampaikan materi dengan tema yang beragam, seperti fikih, aqidah, keluarga, dan materi keislaman lainnya yang relevan dengan kebutuhan keluarga Mualaf. Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta pembinaan dan para ustadz. Selanjutnya, dibuka pula sesi diskusi dan konsultasi bagi peserta yang masih belum memahami materi atau memiliki persoalan tertentu yang ingin dikonsultasikan secara lebih mendalam. Setelah seluruh

rangkaian kegiatan selesai, para peserta kemudian kembali ke rumah masing-masing.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung terhadap Pejabat Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi dan Peserta Program Pembinaan Keluarga Mualaf di Kecamatan Tebing Tinggi, dalam laporan hasil penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uraian Hasil Wawancara

a) Informan 1

Nama	: Hidayatullah, S.H.I
	Halilul Rahman, S.Sos,
	Nuruddin, S.H.I
Pekerjaan	: Penyuluhan Agama
Alamat	: Badalungga
	: Juuh
	: Bihara

Informan ketika ditanya mengenai apa sebenarnya program pembinaan keluarga mualaf yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi, informan menyampaikan bahwa program ini dibentuk pada tahun 2017 melalui inisiatif daripada ulama-ulama yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi yang juga merupakan pengurus dari KUA Kecamatan Tebing Tinggi, kemudian juga setelah itu program pembinaan keluarga mualaf ini menjadi perpanjangan tangan KUA Kecamatan

Tebing Tinggi dalam pengayuman kepada masyarakat muslim yang ada di Kecamatan Temitinggi. Informan juga ditanya mengenai tujuan keadanya program pembinaan keluarga mualaf ini, informan menyampaikan bahwa yang pertama tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mualaf yang pasti pemahaman mengenai agama Islam minim sehingga dengan adanya program pembinaan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman dalam ajaran-ajaran Islam, kemudian juga tujuannya adalah untuk menjadi pedoman sehingga mualaf ini tidak kembali ke agama asalnya.

Terkait isi materi-materi apa saja yang disampaikan pada saat pembinaan keluarga mualaf ini, materi yang disampaikan berbagai macam, salah satunya adalah mengenai pernikahan, ibadah, bermasyarakat, bersosial yang memang merupakan ilmu-ilmu dasar dalam menjalankan syariat Islam. Selanjutnya pertanyaan mengenai metode yang dipakai dalam penyampaian materi kepada mualaf informan menyampaikan bahwa metode yang biasa dipakai itu adalah ceramah tatap muka, kemudian ada tanya jawab dan biasanya juga ada, Namun kadang juga ada beberapa mualaf dan beberapa keluarga yang konsultasi secara pribadi langsung kepada pengajar-pengajar yang memberikan materi.

Ketika ditanya mengenai jadwal program pembinaan mualaf yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi, informan menyampaikan bahwa KUA Kecamatan Tebing Tinggi melakukan pembinaan keluarga mualaf itu dua kali, yang pertama itu ada yang satu bulan sekali dan kemudian ada yang setiap minggu sekali yang pertama itu ada di setiap hari selasa cuman ini setiap bulan sekali itu di desa Ajung jadi pihak KUA yang langsung datang ke rumah-rumah

mualaf untuk memberikan materi dan konsultasi kemudian yang kedua ini adalah rutinan setiap minggu itu di setiap hari Jumat sore jam 3 mualaf itu dikumpulkan menjadi di satu tempat lalu diberikan materi dan menjawab.

Mengenai apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada pemateri dalam memberikan materi kepada mualaf, informan menyatakan tidak ada pelatihan khusus karena yang memberikan materi ini adalah ustadz-ustadz atau tokoh agama yang memang berkompetensi di bidangnya. Setelah itu informan ditanya mengenai apakah mualaf yang ada ini wajib hadir setiap kali kegiatan dan juga apakah ada persyaratan khusus untuk mengikuti kegiatan pembinaan mualaf ini. Informan menjawab bahwa tidak ada persyaratan khusus bagi mualaf yang ingin ikut program pemindahan ini yang penting adalah dia adalah mualaf, kemudian terkait kehadiran itu merupakan hak dari mualaf itu sendiri dan juga merupakan kesadaran hati nurani dari masing-masing orang. Namun, alhamdulillah melihat sampai saat ini mualaf ini lumayan antusias dalam mengikuti program pembinaan ini ada yang setiap minggu hadir. Informan menambahkan bahwa faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap tingkat kehadiran mualaf dalam kegiatan pembimbingan karena rata-rata dari peserta pembimbingan ini adalah masyarakat mengengah kebawah.

Evaluasi daripada program pembinaan keluarga mualaf ini disampaikan oleh informan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala karena di beberapa desa itu tidak ada fasilitas yang bisa menampung atau mengumpulkan masyarakat mualaf yang ada di sana jadi kami harus datang ke rumah-rumah untuk melakukan pembimbingan dan konsultasi, juga karena kebanyakan masyarakat

yang ikut program pembinaan keluarga mualaf ini adalah masyarakat kebawah, hal ini menjadikan faktor ekonomi juga menjadi kendala karena ada masyarakat yang banyak yang tidak bisa ikut kegiatan pembimbingan karena harus bekerja dan mengais rezeki. Ketika informan ditanya mengenai manfaat yang didapat oleh mualaf pada kegiatan pembimbingan keluarga mualaf ini, informan menyampaikan bahwa manfaat yang paling utama adalah mendapat ketenangan dan pencerahan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal itu hubungan keluarga, hubungan bermasyarakat dan hubungan kepada Allah SWT, karena kami menanyakan sendiri kepada para mualaf itu bahwa memang betul yang mereka dapat adalah ketenangan hati, ketenangan jiwa dan pencerahan dan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka sehari-hari, kemudian juga dalam masalah keluarga mereka bisa menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan dalam kehidupan berkeluarga mereka sehari-hari, suami istri maupun anak baik itu hak dan kewajiban suami istri dan anak.

Informan ketika ditanya mengenai pengaruh program bimbingan keluarga mualaf ini terkait menghadapi tantangan bermasyarakat seperti diskriminasi atau misalkan diacuhkan oleh keluarganya dan perbedaan keyakinan antara keluarga, dimana informan menjawab bahwa masalah ini adalah masalah yang lumrah dan harus dilewati oleh mualaf karena ini merupakan tantangan menjadi seorang mualaf. Namun, kita ambil contoh seperti di desa ajung yang dimana desa tersebut merupakan mayoritas nonmuslim dan disana memang kerap terjadi permasalahan diskriminasi kepada mualaf, namun seiring adanya bimbingan, nasihat dan ilmu yang diberikan mampu memberikan pemahaman kepada mualaf untuk mualaf ini

mampu memberikan pemahaman kepada keluarganya bahwa Islam agama yang tidak memaksa, Islam agama membawa kepada keburukan sehingga sekarang desa ajung sudah mulai berdamai terhadap hal itu.

Pertanyaan berikutnya mengenai harapan untuk kedepannya tentang program pembinaan keluarga mualaf ini, dimana Ada dua poin yang menjadi harapan dari pihak KUA kecamatan Tebing Tinggi, Yang pertama kedepannya bisa mendapatkan bantuan dana untuk membuat tempat berkumpul mualaf untuk melaksanakan bimbingan di setiap desa supaya mempermudah pihak KUA dan bimbingan ini supaya lebih nyaman dalam pemberian materinya. Kedua adalah ingin memberdayakan mualaf ini sehingga bisa membantu perekonomian mereka, Seperti bisa memberikan lapangan pekerjaan dan pelatihan-pelatihan yang bisa membantu meningkatkan dan memberdayakan mualaf ini untuk menjadi semakin sejahtera.¹

b) Informan 4

Nama : Supriadi

Pekerjaan : Uztadz /Penyuluhan Agama

Alamat : Sungsum

Infoman ketika ditanya mulai kapan mengikuti kegiatan pembinaan mualaf ini menjelaskan bahwa dirinya adalah salah satu orang yang memulai program pembinaan mualaf ini, jadi dulu ada beberapa orang, salah satunya adalah beliau

¹ Hidayatullah, Halilul Rahman, Nuruddin. Penyuluhan Agama, wawancara Pribadi, Kantor KUA Kecamatan Tebing Tinggi, 25 April 2025, 10.10 WITA.

sendiri yang merupakan orang yang awal mula terbentuknya pembinaan mualaf ini. selanjutnya ketika informan ditanya mengenai siapa yang mengajak beliau atau siapa yang memberitahu beliau mengenai program ini beliau menyampaikan bahwa program ini merupakan inisiatif pribadi, inisiatif mandiri dari masyarakat mualaf yang ada di daerah sini kemudian mengumpulkan ustaz-ustaz untuk melakukan pengajaran, memberikan ilmu pengetahuan mengenai ajaran Islam kepada orang-orang mualaf.

Informan ditanya mengenai apa saja metode yang dilakukan untuk menyampaikan materi kepada mualaf, dimana informan menyampaikan bahwa kebanyakan ceramah, beberapa kali juga diskusi dan juga praktik tentang apa yang sudah dipelajari. Selanjutnya ketika informan ditanya mengenai siapa yang memberikan materi pada pengajaran pembinaan mualaf ini, bapak abdullah menjelaskan bahwa yang menjadi pemateri adalah ustaz-ustaz yang menjadi pembina dalam program ini dulu. Dimana sebelum adanya tempat secretariat untuk pembelajaran seperti sekarang ini ustaz-ustaz itu datang ke kampung-kampung satu persatu berjadwal, namun sekarang karena sudah ada sekretariat, jadi pembelajaran, pengajaran dan pembinaan difokuskan ke satu tempat.

Dalam hal pemahaman peserta pembinaan mualaf, informan menjelaskan bahwa dirinya sangat mudah memahami materi yang disampaikan kepada dirinya., Karena cara penyampaian dari ustaz-ustaz itu seperti keluarga sendiri. Jadi tidak ada batasan dan nyaman untuk dipahami.

Berikutnya ketika informan ditanya mengenai manfaat ikut dalam pembinaan mualaf ini informan menyampaikan bahwa sangat bermanfaat bagi kehidupan rumah tangga, kehidupan bermasyarakat dan bersosial di lingkungan. Karena informan menjelaskan bahwa dirinya merupakan kepala keluarga yang masuk Islam ketika menikah dengan perempuan yang memang sudah sejak lahir beragama Islam. Jadi dengan adanya program ini sangat membantu pemahaman mengenai kehidupan berkeluarga. Kekurangan yang disampaikan oleh informan terletak pada diperlukannya pendanaan atau donasi untuk menunjang daripada kegiatan program pembinaan keluarga mualaf ini, karena sampai saat ini program ini digerangkan dengan sederhana dengan seadanya dan kadang-kadang hanya mendapatkan bantuan-bantuan dari pihak seperti MUI dan KUA, diharapkan kedepannya program ini mendapat pendanaan yang lebih agar bisa lebih maksimal lagi dalam pembinaan mualaf yang ada di balangan secara umum.²

c) Informan 5

Nama	:	Miliati
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Alamat	:	Desa Ajung, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan.

Informan menyatakan bahwa dirinya ikut dalam program pembinaan mualaf ini sejak awal dilaksanakan program ini yaitu pada tahun 2017, dimana informan

² Supriadi Penyuluhan Agama, wawancara Pribadi, Rumah Singgah Mualaf Kecamatan Tebing Tinggi, 25 April 2025, 15.122 WITA

juga menyampaikan bahwa dirinya ikut program ini karena diajak oleh Ustadz juga yang merupakan salah satu penyuluhan dari pada program mualaf beriman ini.

Selanjutnya ketika ditanya apakah dalam program pembinaan mualaf ini terdapat materi mengenai pernikahan dan berkeluarga, informan menjawab bahwa memang betul terdapat materi atau bimbingan mengenai kehidupan berkeluarga dan rumah tangga dan informan juga menambahkan bahwa dirinya merasa sangat terbantu dengan adanya materi tersebut. Mengenai bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh penyuluhan, informan menyampaikan bahwa penyampaiannya bisa menggunakan ceramah kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan juga kadang-kadang praktik untuk mempermudah memahami materi.

mengenai seberapa sering informan mengikuti program pembinaan muallaf ini informan menyebutkan bahwa dirinya mengikuti program pembinaan keluarga muallaf ini setiap minggu di setiap hari Jum'at sore.

Informan merasa bahwa materi yang disampaikan oleh penyuluhan sangat mudah untuk dipahami dan enak untuk diterima. Bagi informan manfaat terbesar yang dirasakan ketika mengikuti program ini iyalah rasa damai dan ilmu pengetahuan yang didapat seperti cara beradaptasi di lingkungan sampai cara bersikap yang baik.

Tentu setiap program mempunyai kekurangan, dalam hal ini informan menyampaikan bahwa dirinya bersyukur dengan apa yang sudah didapat namun, ada beberapa hal yang bisa sedikan seperti air untuk melakukan praktik wudhu dan alat bantu lain yang dapat memudahkan dalam belajar. Selain itu juga yang menjadi

tantangan kami ialah untuk menjangkau teman teman kami sesama mualaf yang masih belum paham betul mengani ajaran Islam.³

d) Informan 6

Nama	:	Siti Maskah
Pekerjaan	:	Pedanggang
Alamat	:	Desa Simpang Bumbuang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan.

Informan menyatakan bahwa dirinya ikut dalam program pembinaan mualaf ini sejak awal dilaksanakan program ini yaitu pada tahun 2017, dimana informan juga menyampaikan bahwa dirinya ikut program ini karena diajak oleh Ustadz juga yang merupakan salah satu penyuluhan dari pada program mualaf beriman ini.

Terkait metode penyampaian materi informan menyampaikan bahwa penyampaiannya bisa menggunakan ceramah kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan juga kadang-kadang praktik untuk mempermudah memahami materi, dimana informan menambahkan bahwa peserta bimbingan selalu diberikan peluang yang luas untuk bertanya jika ada hal atau sesuatu yang tidak dipahami.

Selanjutnya mengenai manfaat yang dirasakan, informan menjelaskan bahwa materi yang di berikan oleh penyuluhan sangat membantu utamanya dalam kehidupan sehari – hari baik di dalam keluarga maupun bermasyarakat. Harapan

³ Miliati. Peserta Pembinaaan Keluarga Mualaf wawancara Pribadi, Rumah Singgah Mualaf Kecamatan Tebing Tinggi, 25 April 2025, 15.42 WITA

yang disampaikan oleh informan ialah dapat terus mendapat ilmu pengetahuan agar bisa paham dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari.⁴

e) Informan 7

Nama	: Mawi Efendi
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Desa Langkap, Rt. 2, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan.

Informan ditanya mengenai bagaimana metode yang dipakai saat dilakukannya pembinaan keluarga mualaf, informan menjawab bahwa menggunakan ceramah dan juga diskusi dimana ketika sudah selesai penyampaian materi akan diberikan ruang untuk bertanya atau jika tidak dipahami bisa diulang kembali materi-materi yang tidak dipahami tersebut. Kemudian ketika informan juga ditanya mengenai apakah ada materi tentang keluarga tentang perumatan tidak informan menjawab, materi yang disampaikan lengkap mulai dari hal-hal yang kecil sampai hal-hal yang besar, mulai dari bagaimana bersikap, bagaimana kehidupan sehari-hari baik itu dikeluarga maupun di masyarakat semuanya diberikan oleh pihak penyuluhan.

Informan ketika ditanya mengenai seberapa sering ikut dalam kegiatan program pembinaan keluarga Mualaf ini, informan menyampaikan bahwa dirinya hadir setiap minggu jika tidak berkesibukan di lain. Jika memang ada kesibuan

⁴ Siti Maskah Peserta Pembinaaan Keluarga Mualaf wawancara Pribadi, Rumah Singgah Mualaf Kecamatan Tebing Tinggi, 25 April 2025, 15.55 WITA

di lain, kita izin dulu untuk tidak ikut pembinaan. Setelah itu ditanya juga mengenai apa masukan atau kekurangan atau apa sesaran bagi program pembinaan keluarga Mualaf ini. Informan menyampaikan bahwa untuk materi yang disampaikan sudah sangat bagus dan bisa dipahami. Namun, kadang ada beberapa materi yang susah untuk dipahami, akan tetapi informan menyebutkan bahwa jika materi itu diulang berkali-kali, maka pemahaman itu pun akan datang. Kemudian juga ditanya mengenai dampak yang dirasakan, dampak yang paling utama yang dirasakan. Informan menyampaikan bahwa dampak yang paling dirasakan adalah dulu kehidupannya tidak punya arah mau kemana. Namun setelah ikut dalam program pembinaan keluarga Moalaf ini, akhirnya dia menemukan arah kehidupannya kemana.

selanjutnya ketika ditanya mengenai kekurangan daripada program pembinaan keluarga mualaf ini, informan menyampaikan bahwa kekurangannya berasal dari sarana-sarana, agar nantinya bisa lebih ditingkatkan karena masih perlu banyak fasilitas yang kurang ketika saat pembelian materi dan juga praktek, kemudian juga mengenai harapan daripada informan tentang program pembinaan mualaf ini adalah agar fasilitas tadi semakin baik dan juga dapat lebih banyak mempelajari ilmu-ilmu pengatauan agama Islam sehingga dapat menjalani hidup yang lebih baik.⁵

⁵ Mawi Efendi. Peserta Pembinaaan Keluarga Mualaf wawancara Pribadi, Rumah Singgah Mualaf Kecamatan Tebing Tinggi, 25 April 2025, 15.42 WITA

f) Informan 8

Nama	: Jubaidah
Pekerjaan/Jabatan	: Petani
Alamat	: Simpang Nadong, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan.

Informan menyampaikan bahwa dirinya mulai ikut dalam program pembinaan keluarga Mualaf ini sejak tahun 2017 yang dimana beliau mengetahui mengenai program pembinaan ini melalui Ustadz yang mengajak beliau untuk bergabung dan juga ikut teman-teman beliau yang memang juga Mualaf dengan alasan ingin belajar dan memahami di dalam mengenai agama Islam.

Kemudian juga ketika informan ditanyakan bagaimana metode pembelajaran yang diberikan dalam pembinaan, informan menjelaskan bahwa metodenya itu bisa berupa ceramah, bisa berupa praktek seperti praktek membaca, praktek sholat, dan kadang diskusi. Ketika pembahasan mengenai apakah ada dalam pembinaan ini, pembahasan mengenai materi tentang pernikahan, tentang keluarga, informan menjelaskan ada dan biasanya tentang penjelasan-penjelasan bagaimana haram dan halalnya dalam sebuah rumah tangga.

Setelahnya ditanya mengenai apakah penjelasan materi yang diberikan oleh pemateri ini dapat dipahami, informan menjelaskan bahwa dirinya mudah dalam memahami dan seperti keluarga juga dalam menjelaskannya jadi mudah untuk dipahami. Berikutnya informan ditanya mengenai apakah informan menghadiri

kegiatan pembinaan keluarga mualaf ini setiap minggu, informan menjelaskan bahwa dia rutin menghadiri kegiatan pembinaan keluarga mualaf ini seminggu sekali di hari Jumat jika tidak ada halangan.⁶

2. Matriks Hasil Wawancara

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data-data yang telah diuraikan secara ringkas ke dalam bentuk matriks sehingga dapat mempermudah untuk dipahami, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tabel Matriks

NO	Informan	Bentuk- Bentuk	Manfaat dan Dampak
1.	1. Hidayatullah 2. Halilul Rahman 3. Nuruddin	1. Tujuan program bersifat preventif dan edukatif, yaitu memperkuat akidah dan keberlanjutan keislaman mualaf. 2. Materi yang diberikan bersifat komprehensif karena mencakup aspek ibadah, keluarga, dan sosial yang dibutuhkan mualaf	1. Program memberikan dampak positif terhadap penguatan spiritual dan keimanan mualaf. 2. Pembinaan berkontribusi pada terciptanya keharmonisan keluarga mualaf. 3. Program berdampak pada terciptanya hubungan sosial

⁶ Jubaidah. Peserta Pembinaan Keluarga Mualaf wawancara Pribadi, Rumah Singgah Mualaf Kecamatan Tebing Tinggi, 25 April 2025, 16.22 WITA

		<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Metode pembinaan bersifat fleksibel dan partisipatif, sehingga memudahkan mualaf untuk memahami dan mengonsultasikan persoalan pribadi.</p> <p>4. Pola pembinaan menunjukkan adanya penyesuaian dengan kondisi geografis dan sosial mualaf, meskipun belum sepenuhnya terpusat pembinaan kurang maksimal tanpa sarana memadai.</p> <p>5. Program bersifat inklusif dan non-koersif, namun faktor ekonomi masih memengaruhi konsistensi kehadiran peserta.</p>	<p>yang lebih harmonis antara mualaf dan masyarakat sekitar.</p> <p>4. KUA berharap adanya bantuan dana untuk penyediaan tempat pembinaan di setiap desa serta pemberdayaan ekonomi mualaf melalui pelatihan dan lapangan kerja.</p>
2	Supriadi	<p>1. Informan merupakan salah satu pihak yang memulai dan</p>	<p>1. Pembinaan berdampak positif terhadap kehidupan</p>

	<p>menggagas terbentuknya program pembinaan mualaf sejak awal. Program lahir dari inisiatif mandiri masyarakat mualaf yang kemudian mengumpulkan ustaz untuk memberikan pengajaran.</p> <p>2. Program awalnya dikelola secara swadaya oleh komunitas mualaf sebelum kemudian mendapat dukungan dari KUA dan MUI.</p> <p>3. Materi disampaikan oleh ustaz-ustaz yang menjadi pembina program pembinaan mualaf.</p> <p>4. Pada awalnya pembinaan dilakukan dengan mendatangi kampung-kampung secara bergilir. Setelah adanya</p>	<p>bermasyarakat dan bersosial di lingkungan sekitar.</p> <p>2. Program masih dijalankan secara sederhana dengan keterbatasan dana, bergantung pada bantuan dari KUA dan MUI.</p> <p>3. Program sangat membantu peserta dalam memahami kehidupan berkeluarga, terutama karena banyak peserta merupakan kepala keluarga yang masuk Islam saat menikah.</p>
--	--	---

		sekretariat, kegiatan pembinaan difokuskan di satu tempat.	
3	Miliati	<p>1. Terdapat materi pembinaan mengenai kehidupan berkeluarga dan rumah tangga. Informan merasa materi tersebut sangat membantu dalam kehidupan pribadinya.</p> <p>2. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan kadang disertai praktik untuk mempermudah pemahaman., sangat membantu informan.</p> <p>3. Informan mengikuti kegiatan pembinaan secara rutin setiap minggu, tepatnya setiap hari Jumat sore.</p>	<p>1. Informan menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat mudah dipahami dan enak untuk diterima.</p> <p>2. Informan menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat mudah dipahami dan enak untuk diterima.</p> <p>3. Informan menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat mudah dipahami dan enak untuk diterima.</p>

4	Siti Maskah	<p>1. Informan mengikuti program pembinaan mualaf sejak awal pelaksanaan pada tahun 2017. Keikutsertaan informan berawal dari ajakan ustadz yang merupakan penyuluhan program pembinaan mualaf beriman.</p> <p>2. Metode penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan praktik. Peserta diberikan kesempatan yang luas untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami</p>	<p>1. Materi yang diberikan oleh penyuluhan sangat membantu informan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.</p> <p>2. Informan berharap dapat terus memperoleh ilmu pengetahuan agar semakin memahami dan mampu mengamalkan materi yang telah dipelajari.</p>
5	Mawi Efendi	<p>1. Metode pembinaan dilakukan melalui ceramah dan diskusi. Setelah penyampaian materi, peserta diberi ruang untuk bertanya, dan materi</p>	<p>1. Materi pembinaan dinilai sudah sangat baik dan dapat dipahami, meskipun terdapat beberapa materi yang sulit, namun dapat dipahami</p>

		<p>yang belum dipahami dapat diulang kembali.</p> <p>2. Materi yang disampaikan dinilai lengkap, mulai dari hal-hal kecil hingga besar, seperti cara bersikap, kehidupan sehari-hari dalam keluarga, dan bermasyarakat.</p> <p>3. Informan mengikuti pembinaan setiap minggu selama tidak ada kesibukan lain. Apabila berhalangan, informan menyampaikan izin terlebih dahulu.</p>	<p>setelah diulang beberapa kali.</p> <p>2. Informan merasakan dampak yang signifikan, yaitu perubahan arah hidup dari sebelumnya tidak memiliki tujuan menjadi lebih terarah setelah mengikuti pembinaan.</p> <p>3. Kekurangan utama program terletak pada keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran materi dan praktik.</p>
6	Jubaidah	<p>1. Metode pembelajaran meliputi ceramah, praktik membaca Al-Qur'an, praktik sholat, serta diskusi.</p> <p>2. Terdapat materi pembinaan mengenai pernikahan dan</p>	<p>1. Informan menyatakan bahwa materi mudah dipahami karena cara penyampaian pemateri bersifat kekeluargaan.</p>

		<p>kehidupan keluarga, khususnya penjelasan mengenai halal dan haram dalam rumah tangga.</p> <p>3. Informan rutin mengikuti kegiatan pembinaan satu kali seminggu setiap hari Jumat apabila tidak ada halangan.</p>	
--	--	---	--

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, yang didasarkan pada data yang telah terkumpul, akan secara fundamental berupaya untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 1. Bagaimana Efektifitas Program Pembinaan Keluarga Mualaf Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.**
 - a. Kesesuaian Bentuk Program Pembinaan Keluarga Mualaf dengan Kebutuhan Mualaf di Kecamatan Tebing Tinggi**

Program Pembinaan Keluarga Mualaf yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi pada dasarnya merupakan implementasi langsung dari tugas dan fungsi KUA sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2024 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Menteri

Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa KUA Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan layanan dan bimbingan kepada masyarakat, sedangkan Pasal 4 menegaskan bahwa salah satu fungsi KUA adalah pelayanan bimbingan perkawinan dan keluarga sakinah, pelayanan bimbingan dan penerangan agama, serta konsultasi syariah. Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan keluarga mualaf yang dilakukan KUA Kecamatan Tebing Tinggi telah mencerminkan pelaksanaan fungsi tersebut, khususnya melalui kegiatan ceramah, diskusi, konsultasi, dan pendampingan keagamaan yang berfokus pada penguatan akidah, ibadah, serta pembinaan kehidupan keluarga mualaf. Dengan demikian, program pembinaan keluarga mualaf tidak hanya bersifat inisiatif sosial keagamaan, tetapi juga memiliki dasar hukum yang kuat dan merupakan bagian dari tanggung jawab kelembagaan KUA sebagai perpanjangan tangan Kementerian Agama dalam memberikan layanan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, khususnya kelompok mualaf yang memerlukan pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk program pembinaan yang dijalankan oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi meliputi pengajian rutin, pembelajaran dasar-dasar akidah dan ibadah, pendampingan keagamaan oleh ustaz, serta pembinaan yang dilakukan secara kekeluargaan. Bentuk-bentuk program tersebut menunjukkan bahwa KUA tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada

pendekatan sosial dan psikologis terhadap mualaf. Hal ini relevan dengan kondisi mualaf yang pada umumnya masih membutuhkan rasa aman, penerimaan sosial, dan bimbingan personal dalam memahami ajaran Islam.

Dari perspektif kebutuhan mualaf, program pembinaan tersebut dapat dikatakan telah sesuai dengan kebutuhan dasar mereka, terutama dalam aspek pemahaman akidah dan pelaksanaan ibadah. Mualaf umumnya menghadapi kesulitan dalam memahami konsep tauhid, tata cara ibadah, serta nilai-nilai dasar Islam karena latar belakang keyakinan yang berbeda sebelumnya. Program pembinaan yang menitikberatkan pada pengajaran dasar agama Islam secara bertahap merupakan bentuk respons yang tepat terhadap kebutuhan tersebut.⁷ Dengan demikian, bentuk program pembinaan yang disusun oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi mencerminkan adanya upaya penyesuaian materi dengan kondisi awal keislaman mualaf.

Selain kebutuhan keagamaan, mualaf juga memiliki kebutuhan sosial dan psikologis yang tidak kalah penting. Perubahan keyakinan seringkali berdampak pada relasi keluarga, lingkungan sosial, dan kondisi psikologis individu mualaf. Dalam konteks ini, pendekatan pembinaan yang bersifat kekeluargaan dan pendampingan berkelanjutan menjadi

⁷ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (4): Zakat* (Jakarta: DU Publishing, 2011), hlm. 112.

bentuk program yang relevan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan dalam suasana nonformal dan penuh kedekatan, sehingga mualaf merasa lebih nyaman untuk bertanya dan belajar. Pendekatan ini sejalan dengan kajian teoritis yang menyatakan bahwa individu yang mengalami konversi agama memerlukan dukungan sosial untuk menjaga stabilitas psikologis dan konsistensi keyakinan.⁸

Jika dianalisis menggunakan perspektif evaluasi program, kesesuaian bentuk program dengan kebutuhan mualaf dapat dilihat dari keselarasan antara tujuan program, bentuk kegiatan, dan kondisi sasaran program. Program pembinaan keluarga mualaf oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi memiliki tujuan untuk memperkuat keimanan, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta mencegah kemunduran akidah. Bentuk kegiatan yang berupa pembinaan rutin, pendampingan, dan pembelajaran dasar agama menunjukkan adanya hubungan logis antara tujuan dan pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi program pemerintah yang menekankan bahwa program yang baik harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan manfaat nyata bagi kelompok sasaran.⁹

⁸ Bunga Fitriati dan Achmad Khudori Soleh, *Dampak Sosial dan Psikologis pada Individu yang Mengalami Konversi Agama di Indonesia: Tinjauan Teoritis* (2023), hlm. 134–135

⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Dari aspek kelembagaan, bentuk program pembinaan keluarga mualaf yang dijalankan oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi juga telah sesuai dengan tugas dan fungsi KUA sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016, yang menegaskan bahwa KUA memiliki peran dalam pelayanan dan pembinaan keagamaan masyarakat. Dengan demikian, program pembinaan keluarga mualaf tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga memiliki legitimasi normatif sebagai bagian dari pelayanan publik di bidang keagamaan.¹⁰

Namun demikian, berdasarkan analisis data lapangan, kesesuaian bentuk program dengan kebutuhan mualaf masih memerlukan penguatan pada aspek keberlanjutan dan variasi materi pembinaan, khususnya yang berkaitan dengan penguatan ekonomi keluarga dan pengelolaan konflik keluarga pasca konversi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program pembinaan telah sesuai dengan kebutuhan dasar mualaf, masih terdapat ruang perbaikan agar program dapat menjawab kebutuhan mualaf secara lebih komprehensif. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bentuk program pembinaan keluarga mualaf oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi telah cukup sesuai dengan kebutuhan mualaf, terutama dalam aspek keagamaan dan sosial, namun masih memerlukan pengembangan agar dampaknya lebih optimal.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016.

b. Ketepatan Bentuk Kegiatan dan Materi Pembinaan Keluarga**Mualaf**

Pembinaan keluarga mualaf yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan memiliki beberapa bentuk kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemahaman dan penguatan keagamaan serta kehidupan keluarga secara terpadu. Berdasarkan hasil wawancara lapangan, bentuk kegiatan pembinaan tidak hanya bersifat satu arah berupa ceramah, tetapi juga berupa diskusi interaktif, konsultasi, latihan praktik ibadah bersama, serta pendampingan intensif kepada peserta program. Profil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan diarahkan secara holistik untuk menguatkan baik aspek pengetahuan maupun praktik keagamaan dalam kehidupan keluarga mualaf.

1) Bentuk Kegiatan Pembinaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kegiatan pembinaan keluarga mualaf oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan utama. Pertama, ceramah dan penyampaian materi keagamaan yang dilakukan oleh penyuluhan atau pembina agama Islam di KUA. Ceramah ini mencakup pengenalan dasar-dasar ajaran Islam, tata cara ibadah, serta nilai-nilai kehidupan keluarga Islami. Kedua, diskusi kelompok yang memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan saling menguatkan dalam

memahami ajaran Islam. Ketiga, konsultasi personal atau bimbingan individual bagi peserta yang memerlukan pendalaman tertentu terkait persoalan ibadah atau kehidupan keluarga. Keberagaman bentuk kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembinaan bagi mualaf juga melibatkan metode ceramah, diskusi, dan konsultasi untuk menjawab kebutuhan pembinaan spiritual dan sosial mereka secara komprehensif.¹¹

Pendekatan kegiatan ini mencerminkan prinsip pembinaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan responsif terhadap kebutuhan peserta. Dalam teori pembinaan, kegiatan pembinaan dirancang secara sadar, terencana, dan konsisten dengan tujuan pembinaan agar peserta dapat menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2) Materi Pembinaan Keluarga Mualaf

Materi pembinaan yang disampaikan dalam program ini terbagi ke dalam beberapa kategori utama, yaitu:

a) Materi Keimanan dan Aqidah

Materi ini meliputi penguatan keyakinan terhadap rukun iman, penjelasan tentang hakekat keislaman, serta pemahaman aqidah yang benar sebagai dasar keberagamaan. Penguatan

¹¹ R Aqilla Fadia Haya and M Abdi Almaksur, “Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru,” *Journal of Sharia and Law, Faculty of Syari’ah and Law Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau-Indonesia.*, January 2024.

akidah sangat penting bagi mualaf karena mereka seringkali memerlukan landasan teoretis dan praktis dalam memahami aspek-aspek keimanan setelah proses konversi agama

b) Materi Ibadah Formal

Program pembinaan juga memberikan pelatihan tentang tata cara ibadah yang benar, termasuk wudhu, shalat, puasa, zakat, dan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan syariat. Materi ibadah bertujuan memastikan mualaf tidak hanya memahami secara konseptual tetapi juga mampu melaksanakan ibadah dengan benar dalam praktik kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalil-dalil praktik ibadah dan konteksnya selalu dikaitkan dengan sumber hukum Islam untuk menguatkan keyakinan peserta.

c) Materi Kehidupan Keluarga

Selain akidah dan ibadah, materi pembinaan juga mencakup aspek kehidupan keluarga, seperti hak dan kewajiban suami istri, pendidikan anak dalam perspektif Islam, dan tata nilai interaksi antaranggota keluarga. Hal ini penting mengingat mualaf dihadapkan pada tantangan integrasi nilai Islam dengan dinamika kehidupan keluarga mereka. Konsep keluarga sakinah,

mawaddah, dan rahmah menjadi landasan utama dalam penyusunan materi ini.¹²

Selain tiga materi pokok tersebut, dalam praktik pembinaan di berbagai lembaga mualaf (misalnya Mualaf Center Indonesia), materi juga dikembangkan untuk mencakup pemberdayaan ekonomi, konseling sosial, dan dukungan psikologis, meskipun fokus utama tetap pada akidah dan ibadah. Ini menunjukkan bahwa pembinaan keluarga mualaf semakin mengarah pada pendekatan yang komprehensif, tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan saja.

3) Integrasi Bentuk kegiatan dan Materi

Bentuk kegiatan yang beragam dipadukan dengan materi pembinaan yang komprehensif menunjukkan bahwa pembinaan keluarga mualaf di KUA Kecamatan Tebing Tinggi bersifat holistik. Dengan demikian, mualaf tidak hanya dilatih memahami nilai-nilai keislaman tetapi juga didampingi untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa program telah sesuai dengan tujuan pembinaan yang tertuang dalam literatur teori pembinaan keluarga dan keagamaan.¹³

¹² Hafidzatul Muslimah, “Dampak Pembinaan Mualaf Terhadap Ibadah Di Mualaf Center Indonesia (Mci) Kota Palangka Raya,” *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 2022.

¹³ “Program,” *Mualaf Center Indonesia*, n.d., accessed December 18, 2025.

Secara keseluruhan, bentuk kegiatan dan materi pembinaan keluarga mualaf menekankan pada pengembangan kapasitas peserta dalam aspek keimanan, ibadah, dan kehidupan keluarga secara terpadu. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembinaan bukan hanya sebuah bentuk penyampaian informasi, tetapi suatu proses perubahan perilaku dan pemahaman yang sistematis dan berkelanjutan.

c. Metode dan Pola Pelaksanaan Pembinaan

Metode dan pola pelaksanaan merupakan aspek penting dalam evaluasi suatu program, karena metode yang digunakan akan sangat menentukan efektivitas pencapaian tujuan program. Dalam teori evaluasi program, evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menilai proses pelaksanaan program, termasuk metode yang digunakan, pola pelaksanaan, serta kesesuaianya dengan kondisi sasaran program.¹⁴ Oleh karena itu, analisis metode dan pola pelaksanaan pembinaan keluarga mualaf oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi menjadi penting untuk menilai sejauh mana program ini dijalankan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan, metode pembinaan keluarga mualaf yang digunakan oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi

¹⁴ Martin Tessmer, *Planning and Conducting Formative Evaluations: Improving the Quality of Education and Training* (Psychology Press, 1993).

meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, serta praktik langsung ibadah seperti wudhu, shalat, dan membaca Al-Qur'an. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar keislaman, sedangkan metode tanya jawab dan diskusi memberikan ruang partisipasi aktif bagi mualaf untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi. Metode praktik diterapkan untuk membantu mualaf memahami ibadah secara aplikatif. Pola ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak bersifat satu arah, melainkan mengutamakan proses interaksi dan pendampingan.

Dari sisi pola pelaksanaan, pembinaan keluarga mualaf oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi dilaksanakan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi sosial serta geografis peserta. Berdasarkan hasil wawancara, pembinaan dilakukan baik secara terpusat di satu tempat maupun dengan mendatangi langsung rumah atau desa tempat tinggal mualaf. Pola ini menunjukkan adanya upaya adaptasi dari pihak KUA terhadap keterbatasan sarana dan prasarana serta kondisi ekonomi peserta yang sebagian besar berasal dari kelompok menengah ke bawah. Fleksibilitas pola pelaksanaan ini mencerminkan prinsip kecermatan dan responsivitas dalam pelayanan publik oleh lembaga pemerintah.¹⁵

Selain itu, metode dan pola pelaksanaan pembinaan keluarga mualaf juga harus dipahami dalam kerangka tujuan evaluasi program

¹⁵ Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2024 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama.

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006. Evaluasi program tidak hanya menilai tercapai atau tidaknya tujuan, tetapi juga menilai efektivitas metode, efisiensi pelaksanaan, serta keberlanjutan program. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun metode dan pola pelaksanaan pembinaan sudah berjalan cukup efektif dan sesuai dengan kebutuhan mualaf, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan pendanaan yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program.

Dengan demikian, metode dan pola pelaksanaan pembinaan keluarga mualaf oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi dapat dinilai telah sesuai dengan konsep pembinaan keluarga dalam Islam dan prinsip evaluasi program pemerintah. Metode yang variatif dan pola pelaksanaan yang fleksibel menunjukkan adanya upaya serius dari pihak KUA untuk menyesuaikan pembinaan dengan kondisi mualaf. Namun demikian, dari perspektif evaluasi program, masih diperlukan penguatan dukungan sarana dan prasarana agar pelaksanaan pembinaan dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Bagaimana Manfaat dan Dampak Program Pembinaan Keluarga Mualaf Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan

a. Manfaat Program Pembinaan terhadap Penguatan Spiritual dan Keimanan Mualaf

Berdasarkan hasil wawancara lapangan, program pembinaan keluarga mualaf oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi memberikan beberapa manfaat nyata terhadap penguatan spiritual dan keimanan mualaf. Manfaat tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis secara terperinci sebagai berikut.

- 1) Pengertian Akidah dan Keberlanjutan Keislaman Mualaf

Manfaat utama dari program pembinaan keluarga mualaf adalah penguatan akidah dan keberlanjutan keislaman peserta. Hal ini terlihat dari keterangan informan yang menyatakan bahwa tujuan program bersifat preventif dan edukatif, yaitu memperkuat keyakinan mualaf agar tetap istiqamah dalam memeluk agama Islam. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan pemahaman dasar mengenai ajaran Islam yang menjadi fondasi keimanan mualaf.

Manfaat ini pembinaan keagamaan bertujuan menjaga dan memperkuat keimanan individu, khususnya bagi mualaf yang berada pada fase awal keislaman dan rentan terhadap kemunduran iman.¹⁶ Dengan demikian, program pembinaan berfungsi sebagai sarana perlindungan keagamaan (*hifz ad-dīn*).

- 2) Meningkatnya Pemahaman Ibadah dan Praktik Keagamaan

¹⁶ pustakawan, *Fikih Zakat – Dr. Yusuf Al-Qaradhawy – Pusat Data dan Penerbitan Dompet Dhuafa*, December 27, 2022.

Manfaat selanjutnya adalah meningkatnya pemahaman dan kemampuan mualaf dalam melaksanakan ibadah. Berdasarkan matriks wawancara, materi pembinaan mencakup praktik ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan penjelasan ibadah sehari-hari yang disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung. Informan menyatakan bahwa metode tersebut memudahkan mereka memahami dan mempraktikkan ajaran Islam.

Manfaat ini sesuai dengan konsep pembinaan dalam Bab II yang menekankan bahwa pembinaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan perilaku beragama melalui pembiasaan dan praktik ibadah secara nyata.¹⁷ Program pembinaan dengan metode praktik terbukti membantu mualaf menjalankan ibadah dengan lebih percaya diri dan konsisten.

3) Terbentuknya Ketenangan Batin dan Kepercayaan Diri Beragama

Manfaat berikutnya adalah terciptanya ketenangan batin dan meningkatnya kepercayaan diri mualaf dalam menjalankan ajaran Islam. Beberapa informan menyampaikan bahwa setelah mengikuti pembinaan, mereka merasa lebih tenang secara spiritual dan tidak lagi merasa ragu dalam menjalankan ibadah maupun dalam berinteraksi sebagai seorang muslim di lingkungan sekitarnya.

¹⁷ Abid Nurhuda, "Islamic Education in the Family: Concept, Role, Relationship, and Parenting Style," *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 4 (2023): 359–68.

Tujuan pembinaan keagamaan adalah membentuk keseimbangan antara aspek lahir dan batin dalam kehidupan beragama. Ketenangan batin yang dirasakan mualaf menunjukkan bahwa pembinaan telah berfungsi sebagai sarana penguatan spiritual yang berdampak pada kondisi psikologis dan mental peserta.

4) Perubahan Arah Hidup ke Arah yang Lebih Terarah dan Bermakna

Manfaat terakhir yang dirasakan oleh mualaf adalah adanya perubahan arah hidup menjadi lebih terarah dan bermakna. Berdasarkan keterangan informan, program pembinaan memberikan pedoman hidup yang jelas bagi mualaf, sehingga kehidupan mereka setelah memeluk Islam tidak lagi berjalan tanpa tujuan.

Manfaat ini selaras dengan tujuan pembinaan keagamaan sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, yaitu membentuk individu yang memiliki orientasi hidup sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, program pembinaan keluarga mualaf tidak hanya berdampak pada aspek ibadah, tetapi juga pada cara pandang mualaf dalam menjalani kehidupan secara keseluruhan.

b. Dampak Program terhadap Kehidupan Keluarga Mualaf

1) Meningkatnya Pemahaman Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan Rumah Tangga

Dampak pertama dari program pembinaan keluarga mualaf adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai hak dan

kewajiban suami istri dalam kehidupan rumah tangga. Berdasarkan matriks wawancara, materi pembinaan mencakup pembahasan tentang kehidupan keluarga dan rumah tangga Islami, yang dirasakan sangat membantu oleh para mualaf, khususnya mereka yang masuk Islam melalui pernikahan.

Dampak ini menegaskan bahwa pembinaan keluarga bertujuan memberikan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga agar tercipta keseimbangan dan keharmonisan dalam rumah tangga.¹⁸ Dengan adanya pembinaan tersebut, mualaf memiliki pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan keluarga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2) Meningkatnya Kemampuan Mualaf dalam Mengelola Permasalahan Keluarga

Dampak berikutnya adalah meningkatnya kemampuan mualaf dalam mengelola permasalahan keluarga. Berdasarkan matriks wawancara, metode pembinaan yang bersifat partisipatif dan konsultatif memberikan ruang bagi mualaf untuk menyampaikan persoalan keluarga yang mereka hadapi dan memperoleh solusi berdasarkan ajaran Islam.

Dalam pembinaan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai media pendampingan dan

¹⁸ Ahmad Sarwat, *Fikih Keluarga Islam* (Jakarta: Rumah Fikih Publishing, 2017), hlm 95.

penyelesaian masalah keluarga.¹⁹ Oleh karena itu, kemampuan mualaf dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan rumah tangga menunjukkan bahwa program pembinaan telah berfungsi sebagai sarana pembimbingan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta.

3) Penguatan Peran KUA sebagai Lembaga Pembina Keluarga

Dampak terakhir dari program pembinaan keluarga mualaf adalah semakin dirasakannya peran KUA sebagai lembaga pembina kehidupan keluarga masyarakat. Berdasarkan matriks wawancara, mualaf merasakan bahwa KUA tidak hanya berfungsi sebagai lembaga administrasi pernikahan, tetapi juga sebagai tempat memperoleh pembinaan dan pendampingan keluarga secara berkelanjutan.

Dampak ini sesuai dengan teori dan dasar hukum yang menjelaskan bahwa KUA memiliki tugas dan fungsi dalam memberikan pelayanan, pembinaan, dan bimbingan keagamaan kepada masyarakat, termasuk dalam pembinaan keluarga.²⁰ Dengan demikian, program pembinaan keluarga mualaf turut memperkuat

¹⁹ M. Quraish Shihab, “*Membumikan” Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007), hlm. 247.

²⁰ Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2024 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama.

fungsi kelembagaan KUA dalam mewujudkan ketahanan dan keharmonisan keluarga di masyarakat.

c. Dampak Program terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Mualaf

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan. program pembinaan keluarga mualaf oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi memberikan dampak nyata terhadap kehidupan sosial mualaf. Dampak tersebut dapat diringkas ke dalam dua aspek utama, yaitu dampak terhadap adaptasi dan interaksi sosial mualaf serta dampak terhadap keharmonisan hubungan sosial dan keberlanjutan pembinaan.

1) Dampak terhadap Adaptasi dan Interaksi Sosial Mualaf

Program pembinaan keluarga mualaf memberikan dampak positif terhadap kemampuan mualaf dalam beradaptasi dan berinteraksi di lingkungan masyarakat. Berdasarkan keterangan informan, pembinaan membantu mualaf memahami cara bersikap, berkomunikasi, dan bermuamalah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mendorong meningkatnya kepercayaan diri mualaf dalam menjalani kehidupan sosial sebagai seorang Muslim.

Dampak ini sejalan dengan pandangan bahwa agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antarindividu dalam masyarakat.²¹ Pembinaan keagamaan

²¹ Shihab, “*Membumikan” Al-Quran*, hlm. 251.

yang diterima mualaf berfungsi membentuk kesalehan sosial, yaitu kemampuan individu untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan bekal tersebut, mualaf menjadi lebih siap menghadapi dinamika sosial pascakonversi agama.

Selain itu, pembinaan juga berperan dalam membentuk identitas sosial mualaf. Berdasarkan hasil wawancara, mualaf merasa lebih mantap dan tidak ragu dalam menampilkan identitas keislamannya di tengah masyarakat. Dalam perspektif psikologi agama, pembinaan yang berkelanjutan membantu individu membangun identitas keagamaan yang stabil, sehingga mampu berinteraksi secara sehat dalam lingkungan sosialnya.²² Dengan demikian, program pembinaan keluarga mualaf telah memberikan dampak positif terhadap adaptasi sosial dan interaksi mualaf dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Dampak terhadap Keharmonisan Hubungan Sosial dan Keberlanjutan Pembinaan

Dampak berikutnya dari program pembinaan keluarga mualaf adalah terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis antara mualaf dan masyarakat sekitar. Berdasarkan matriks wawancara, pembinaan mendorong mualaf untuk menerapkan nilai-nilai akhlak, toleransi, dan saling menghormati dalam kehidupan sosial. Hal ini berkontribusi pada

²² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Mizan Publishing, 2021), hlm 198.

terjalinnya hubungan yang lebih baik serta mengurangi potensi konflik sosial akibat perbedaan latar belakang keyakinan.

Dalam ajaran Islam, nilai-nilai muamalah dan akhlak sosial merupakan bagian penting dari kehidupan bermasyarakat.²³ Pembinaan yang menekankan etika sosial membantu mualaf memahami bahwa keberagamaan tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual, tetapi juga melalui sikap dan perilaku sosial yang baik. Dengan demikian, keharmonisan hubungan sosial yang terbentuk merupakan indikator keberhasilan pembinaan dalam aspek sosial.

Di sisi lain, hasil wawancara juga menunjukkan adanya harapan akan keberlanjutan dan penguatan pembinaan, khususnya dalam aspek pemberdayaan sosial dan ekonomi mualaf. Informan menyampaikan bahwa keterbatasan sarana dan pendanaan masih menjadi kendala dalam optimalisasi pembinaan. Dalam perspektif pembangunan sosial, pembinaan yang berkelanjutan idealnya tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat sasaran. Oleh karena itu, dampak sosial program pembinaan keluarga mualaf juga tercermin dari munculnya kesadaran akan pentingnya dukungan berkelanjutan agar mualaf dapat berintegrasi secara utuh dalam kehidupan masyarakat.

²³ “Fiqh_Zakat_Yusuf_Qardhawi,” n.d., hlm 45.